

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1` Latar Belakang

Pada era globalisasi ini toko modern menjadi salah satu pusat perdagangan bagi masyarakat Indonesia. Toko modern merupakan toko yang menerapkan sistem penjualan dan pelayanan mandiri. Bentuk toko modern diantaranya adalah minimarket, supermarket, *departement store*, dan *hypermarket* (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No 53/ M-dag/ Per/ 12/ 2008). Menurut Asosiasi Pedangan Ritel Indonesia dalam Pandin (2009:7) gerai – gerai toko modern di Indonesia sudah tersebar 1186 gerai minimarket dan 950 gerai supermarket. Persebaran toko modern di Jawa Timur tahun 2008 terdapat 1.118 gerai minimarket, 184 gerai supermarket dan 16 *hypermarket*. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mengalami peningkatan pendirian toko modern adalah Kabupaten Jember.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Jember (2012) menyatakan terdapat 150 unit gerai minimarket, 3 *departement store* dan 3 supermarket di kabupaten Jember. Sebagian pendirian toko modern di Kabupaten Jember tidak memperhatikan peraturan pendirian toko modern. Peraturan tersebut tertulis pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa lokasi pendirian toko modern wajib mengacu pada rencana tata ruang wilayah Kabupaten / Kota termasuk peraturan zonasinya (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 53/ M-Dag/ Per/ 12/ 2008/, Bab II pasal 1 ayat 1). Fakta di lapangan menunjukkan beberapa pendirian toko modern saling berdekatan dengan toko tradisional bahkan pendirian toko modern saling berhadapan dengan toko modern lainnya, hal ini dapat menyebabkan toko tradisional mengalami kerugian. Diperkirakan setiap berdirinya satu toko modern, maka kemungkinan ada 15 pedagang kios atau toko tradisional kehilangan pembelinya. Peraturan daerah tentang penataan pendirian toko modern sangat mempengaruhi keberadaan toko tradisional. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia menyatakan bahwa Kabupaten/ Kota yang belum memiliki

rencana tata ruang wilayah Kabupaten/ Kota tidak diperbolehkan memberikan izin lokasi pendirian toko modern (Peraturan menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 53/ M-Dag/ Per/ 12/ 2008, Bab II pasal 1 ayat 2). Lemahnya pelaksanaan peraturan daerah akan menyebabkan jumlah pendirian toko modern tidak terkontrol dan mengganggu keberadaan toko tradisional apabila pendiriannya berdekatan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengajukan salah satu alternatif solusi melalui sistem informasi geografis. Sistem informasi geografis tersebut akan dirancang untuk menampilkan letak persebaran toko modern dan dapat menampilkan rekomendasi kelurahan yang tepat untuk dibangun toko modern baru. Metode AHP (*Analytical Hierachy Process*) digunakan sebagai pendukung untuk mereomendasikan pendirian toko modern baru dalam sistem ini. Keputusan yang dihasilkan berdasarkan analisis kriteria atau syarat pemerintah dan sistem yang akan dibangun berbasis website sehingga informasi persebaran toko modern dapat diketahui oleh masyarakat umum.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana membangun suatu sistem Informasi Geografis berbasis website yang dapat memetakan persebaran toko modern di wilayah Kota Jember.
- b. Bagaimana menghasilkan rekomendasi dengan menggunakan metode Analitical Hierarcy Proces (AHP).
- c. Bagaimana membuat Sistem Informasi Geografis yang informatif.

Batasan masalah dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis toko modern yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimarket yaitu Indomaret dan Alfamart.
- b. Menentukan konsep dan strategi penentuan pendirian toko modern di Kota Jember dengan menggunakan metode AHP.
- c. Wilayah yang menjadi pembahasan dalam penyusunan penelitian adalah wilayah Kota Jember yang terdiri dari Kecamatan Kaliwates, Patrang dan Sumpersari.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah membangun Sistem Informasi Geografis berbasis website yang dapat memetakan persebaran lokasi toko modern di Kota Jember, dan membangun Sistem Informasi Geografis yang dapat mendukung pengambilan keputusan pendirian toko modern baru dengan metode AHP.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Akademisi secara ilmiah memberikan informasi dan kontribusi serta bahan literatur bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Sistem Informasi Geografis.
- b. Bagi Pemerintah dengan dibangunnya Sistem Informasi Geografis ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Jember.
- c. Bagi masyarakat sebagai bahan informasi bagi masyarakat Kota Jember tentang pentingnya peran aktif masyarakat dalam menjaga keberadaan toko tradisional atau pasar tradisional di Kota Jember.
- d. Bagi Penulis dapat meningkatkan keilmuan tentang Sistem Informasi Geografis sekaligus sebagai media bagi penyelesaian Tugas Akhir D3 pada program studi Manajemen Informatika Jurusan Teknologi Informatika Politeknik Negeri Jember.